

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian pada saat ini sudah berkembang sangat pesat. Hal ini memungkinkan para investor untuk berinvestasi dan membuat pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan perusahaan dalam persaingan usaha yang terjadi. Investor yang ingin melakukan investasi tentunya akan melihat laporan keuangan yang sudah diaudit karena laporan keuangan tersebut mencerminkan kualitas yang ada dalam suatu perusahaan. Audit merupakan proses untuk mengawasi pihak manajer dalam membuat laporan keuangan dan memberikan hasil yang sesuai kepada pemegang saham. Selain itu, menurut Pramaswaradana dan Astika (2017) menyatakan bahwa audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan bukti tentang informasi dalam laporan keuangan kemudian menelusuri dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Seluruh entitas atau organisasi diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan adalah sebagai jendela informasi bagi pihak - pihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan (Nugroho,2016).

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dan digunakan sebagai informasi kepada pengguna laporan (investor) setelah laporan tersebut diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang ditunjuk oleh perusahaan. Laporan keuangan menyediakan berbagai macam informasi keuangan yang bersifat kuantitatif untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal (Aldona dan Trisnawati, 2018). Hal ini menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut sangat menentukan keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu, sejatinya laporan keuangan mencerminkan kinerja dan kondisi suatu perusahaan sehingga wajar jika kepercayaan investor akan bertambah bila mana laporan keuangan mendapatkan opini wajar dari auditor (Wahono & Setyadi, 2014).

Auditor switching Sanulika (2018) mengatakan Auditor Switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan audit rekanan atas kewajiban yang harus dilakukan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Auditor switching adalah pergantian auditor maupun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan pihak klien. Auditor switching dapat bersifat mandatory (wajib) maupun voluntary (sukarela). Apabila pergantian yang terjadi bersifat mandatory, hal ini dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan hal tersebut. Namun, sebaliknya apabila pergantian terjadi bersifat voluntary, maka hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab yang berasal dari sisi klien itu sendiri maupun dari KAP yang bersangkutan, (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

Auditor atau yang disebut dengan pihak ketiga dikenal dengan sikap independen yang kuat untuk menilai kewajaran dari hasil laporan keuangan perusahaan yang menjadi suatu jaminan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya, (Kencana, 2018). Dalam melaksanakan kewajibannya, sikap independen bagi seorang auditor menjadi peran penting karena saat melakukan pengauditan auditor memberikan tanggapan dan penilaian atas kewajaran terhadap isi laporan keuangan perusahaan. Menurut IAPI (2014) salah satu etika dari sebuah profesi audit adalah independensi dari seorang auditor itu sendiri. Independensi seorang Auditor akan terancam apabila auditor memiliki hubungan kerjasama yang lama dengan kliennya yang mengakibatkan timbulnya keterkaitan emosional antara Auditor dengan klien yang dapat mengancam independensi seorang Auditor. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit.

Adanya masa perikatan audit yang lama dapat menyebabkan independensi auditor mulai diragukan. Hubungan perikatan antara auditor dan klien yang lama memungkinkan timbulnya suatu resiko yang disebut *excessive familiarity* (keakraban yang berlebihan) yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi dari auditor (Simangunsong dan Hakim, 2018). Peneliti lain juga mengungkapkan hal yang sejalan dengan pendapat tersebut yaitu bahwa perikatan audit yang lama dapat menyebabkan pihak manajemen terikat secara emosional dengan audiornya baik dalam hal kenyamanan sehingga hal tersebut dapat menimbulkan krisis independensi yang berpengaruh terhadap kualitas dan

kompetensi kerja auditor (Aminah et al, 2017). Hal tersebut dapat memungkinkan auditor untuk berpihak kepada kepentingan manajemen daripada kepentingan publik yang pada akhirnya akan mempengaruhi opini auditor sehingga menurunkan kualitas auditnya.

Dengan dikeluarkannya peraturan oleh pemerintah kepada setiap perusahaan yang mengharuskan melakukan rotasi auditor sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dapat terjadi secara mandatory (wajib) maupun secara voluntary (sukarela). Pergantian auditor secara mandatory terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan maka tidak perlu dipertanyakan lagi, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal ini karena ingin mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di Indonesia (Soraya & Haridhi, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pergantian Manajemen dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini maka selanjutnya dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Pengaruh Pergantian Manajemen dan Biaya Audit (*Audit fee*) terhadap peralihan Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi.
2. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah pergantiana manajemen dan Biaya Audit (*Audit fee*) akan memperkuat atau memperlemah terhadap peralihan audit.
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian *auditor switching* pada perusahaan manufaktur ?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk pencapaian tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah supaya dapat difokuskan pada inti permasalahan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi masalah pergantian manajemen dalam perusahaan, keberadaan audit fee dalam perusahaan, masalah Kesehatan ukuran perusahaan, dan auditor swiching yang dihasilkan oleh auditor.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan atas,maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Audit Swicthing* pada sektor manufaktur ?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Audit terhadap *Auditor Swicthing* pada sektor manufaktor ?

3. Bagaimana pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Swiching* pada sektor manufaktur ?
4. Bagaimana pengaruh moderasi kualitas audit pada biaya audit terhadap *Auditor Swiching* pada sektor manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan bukti empiris pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor swiching* pada perusahaan manufaktur
2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh *audit Fee* terhadap *auditor swiching* pada perusahaan manufaktur
3. Untuk menentukan empiris ukuran perusahaan pada pergantian manajemen dan audit fee terhadap *audior swiching*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Aspek Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pergantian manajemen *audit fee* terhadap *Audit Swiching* juga pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada pergantian manajemen *audit fee* terhadap *Audit Swiching* pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan pada bangku perkuliahan

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh kepemilikan terhadap *Audit Swichit*

2. Bagi Perusahaan Sektor Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi manajemen pada perusahaan sektor manufaktur untuk melihat dari segi pengaruh indikator terhadap keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi *Audit swichit*

